

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga Perkreditan Desa atau disingkat dengan LPD merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengatur atau mengelola potensi keuangan desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa sangat berkontribusi bagi perekonomian pedesaan. Kemajuan perekonomian dapat dimulai dari desa yang nantinya jika sudah merata keadaan ekonomi di setiap desa maka otomatis berdampak pada keadaan ekonomi di kota dan akan mengalami kestabilan di segala bidang.

Lembaga ini sangat berpotensi dalam memajukan maupun mensejahterakan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD sebagai lembaga keuangan desa memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya karena LPD hanya berada di desa adat dan khusus melayani masyarakat yang berada di desa adat tersebut. LPD dapat menunjang atau memberikan suntikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha dilingkungan LPD tersebut (Putra, 2020).

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 tentang tujuan didirikannya LPD menyatakan bahwa LPD diperlukan keberadaannya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman dan memberikan manfaat baik

secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada krama desa pekraman sehingga perlu ditingkatkan tata kelolanya.

Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini memengaruhi kehidupan perekonomian secara global, baik di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan cepat, individu dapat menggunakan teknologi dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa masyarakat Indonesia ke arah hidup yang bersifat modern. Perkembangan teknologi dan informasi memberikan kemudahan kepada masyarakat dan memberikan masukan untuk dapat memahami perkembangan teknologi informasi agar masyarakat dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siapapun dan dimanapun keberadaanya dengan baik dan benar. Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dalam perkembangan organisasi yang modern. Sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan (Mahendra dan Affandy, 2012).

Sistem informasi akuntansi merupakan kesatuan sistem yang digunakan oleh perusahaan. Bodnar dan Hoopwood (2000:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dikelola untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi yang ada dimana aplikasi sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi

keuangan yang meliputi empat tugas utama yang ada didalam skema aplikasi SIA yang terdiri dari pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen database, dan menghasilkan informasi.

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan mempertimbangkan banyak faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan tergantung pada seberapa baik penggunanya mampu menerapkan aplikasi tersebut dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut. Secara umum, efektivitas penggunaan atau pengimplementasian terhadap teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari keakuratan data yang dihasilkan oleh sistem ataupun kemudahan pengguna sistem dalam mengolah data. (Sedarmayanti, 2014:249).

Kecamatan Denpasar Timur merupakan Kecamatan dengan Lembaga Perkreditan Desa terbanyak di Denpasar (sebanyak 12 lembaga). Dengan adanya sistem informasi akuntansi, pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi keuangan yang lebih tepat dan efektif. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang tidak lain adalah untuk mendapatkan laba. Keberhasilan peranan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari penyajian laporan keuangan yang efektif dan berkualitas yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan guna meningkatkan laba. Pada Tahun 2020 dan 2021, LPD di Denpasar Timur mengalami penurunan laba sebagaimana pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Timur**

No	Tahun	Laba Bersih
1	2018	20.870.052
2	2019	22.669.950
3	2020	15.534.708
4	2021	12.214.966

**Sumber : LPLPD (2021)**

Budaya organisasi yang kuat merupakan salah satu persoalan yang mendasar bagi suatu perusahaan atau organisasi. Budaya yang kuat akan mampu meningkatkan kinerja karyawan untuk mengetahui tolak ukur tercapainya tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Koesmono (2015: 164), Budaya organisasi merupakan nilai-nilai, keyakinan sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam komunitas tertentu. Budaya organisasi memiliki pengaruh pada individu dan kinerjanya bahkan terhadap lingkungan kerja, serta termotivasi untuk berprestasi dengan baik, dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Apabila itu terjadi maka akan sangat menguntungkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani, dkk (2017), dan Nurlela, dkk (2017), Wiguna (2018), Dewi (2019), Nalayani (2021) menyatakan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prilyningrum (2019) dan Mistiyowati (2019) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengendalian intern pada LPD bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dan meminimalkan terjadinya penyelewengan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Pengendalian internal disebut memadai apabila dengan diterapkannya sistem tersebut semua tujuan perusahaan dapat tercapai. AICPA (*American Institute of Certified Public accountants*) dalam Wilopo (2006: 349) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Pengelolaan dan penerapan pengendalian internal yang baik maka suatu perusahaan akan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya. Hasil penelitian oleh Maryanti (2017), Verawati (2017), Wicaksana (2020), Andarwati, dkk (2022), dan Kumala (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Teaona (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, hasil yang berbeda juga dinyatakan oleh Yendrawati (2013) bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas berarti tugas yang sulit untuk dipahami, tidak terstruktur, ambigu dan terkait satu sama lain. Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan

lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur (Boynton 2011:54). Menurut Supatmi dan Febrian (2014), Wirawati (2018), Kurniawati (2018), Anjani (2018), dan Putra (2019) kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, tugas kompleks yang dihadapi seorang karyawan akan mempengaruhi inovasi dan ide-ide yang dimiliki karyawan tersebut dalam bekerja karena karyawan akan berorientasi pada hasil yang cepat bukan pada kualitas yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018) dan Nopiyan (2016) mengatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian dari Wulandari (2016) dan Nalayani (2021) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dalam proses pengolahan atau menginput data, tingkat ketelitian adalah suatu hal yang penting. Ketelitian adalah kesesuaian diantara beberapa data pengukuran yang sama dilakukan secara berulang-ulang. Kurangnya tingkat ketelitian dalam menginput data transaksi dapat menyebabkan sistem kurang berinteraksi dengan maksimal. Tinggi rendahnya tingkat ketelitian hasil suatu pengukuran dapat dilihat dari penyimpangan hasil pengukuran. Pertimbangan ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan dalam menginput data, dalam melakukan perhitungan angka, dalam menangani transaksi, pencarian data, analisis dan proses data dalam menyajikan data, dan lain-lain (Sugiyono, 2021:145). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019) dan Nalayani (2021) menyatakan bahwa tingkat ketelitian tidak berpengaruh terhadap efektivitas

sistem informasi akuntansi, sedangkan Larasdiputra (2014), Prasetyo (2016), Dedy (2016), Pertiwi (2017), dan Wulandari (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat ketelitian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

*Skill* merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi. *Skill* dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan, bakat, atau keterampilan yang dimiliki individu dan dapat menerapkannya kedalam bentuk suatu tindakan. Tujuan dari *skill* yaitu untuk dapat memudahkan penyelesaian suatu pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan kinerja karyawan yang baik. Oleh karena itu, setiap karyawan diharapkan dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Sari, dkk, 2021,4). Hasil penelitian oleh Wiartama (2015), Dewi (2017), Tamiarta (2018), Wiriani (2018), dan Melliani (2020) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian oleh Seriati (2019) dan Hidayanti (2017) menyatakan *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat terdapat fenomena penurunan laba dan ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Kompleksitas Tugas, Tingkat Ketelitian, dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur”.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
4. Apakah tingkat ketelitian berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
5. Apakah *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat ketelitian terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau pemahaman dalam upaya menambah wawasan bagi mahasiswa dan menambah bacaan di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta menambah referensi bukti empiris dari penelitian serupa sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi LPD di Denpasar Timur dalam mengambil kebijakan terkait sistem informasi akuntansi sehingga informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu teori yang menjelaskan tentang penerimaan individual terhadap penggunaan suatu sistem teknologi informasi. Dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, model ini adalah model yang paling banyak digunakan. *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali dikemukakan oleh Davis (1989) dan dikembangkan lagi oleh Adam et. al. (1992), Szajna (1994), Igbaria et. al. (1995), dan Venkatesh & Morris (2000). Model TAM dilandasi oleh Teori Tindakan Beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen dan Fisbein, 1980).

*Technology Acceptance Model* (TAM) bertujuan untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara umum dan menjelaskan perilaku pemakai akhir teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas dan populasi pemakai. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan variabel kemudahan pemakaian. Model ini meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

Dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)* terdapat asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi secara sadar dan dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Teori ini berhubungan dengan perilaku (*behaviour*), keyakinan (*belief*), keinginan/kehendak (*intention*), dan sikap (*attitude*). Sederhananya, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila orang tersebut memandang perbuatan itu positif dan dapat diterima oleh orang lain (Wiyandari, 2018)

*Technology Acceptance Model (TAM)* menambahkan dua konstruksi terhadap Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*). Kegunaan (*usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem teknologi informasi akan dapat meningkatkan efektivitas, sedangkan kemudahan (*ease of use*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem teknologi informasi akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem teknologi informasi ini mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya.

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel dalam penelitian terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel yang ada dalam penelitian ini termasuk kedalam konsep ini yaitu budaya organisasi, pengendalian internal, kompleksitas tugas, tingkat ketelitian, dan *skill* karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi seseorang mengenai tingkat kesulitan yang digunakan (*ease of use*).

### 2.1.2 *Theory Of Reasoned Action (TRA)*

*Theory Of Reasoned Action (TRA)* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980 oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Teori ini menggabungkan antara perilaku (*behavior*), sikap (*attitude*), keyakinan (*belief*), dan kehendak (*intention*). TRA ini sendiri merupakan gabungan dari dua model, yaitu minat perilaku dan minat perilaku mempengaruhi perilaku. Minat perilaku adalah masih berupa minat atau keinginan untuk melakukan perilaku tetapi belum dilakukan, sedangkan perilaku (*behavior*) adalah suatu tindakan nyata yang benar-benar dilakukan (Jogiyanto, 2007:62).

Dalam *theory of reasoned action (TRA)* meyakini bahwa minat akan dapat menentukan perilaku seseorang. Minat perilaku terbentuk dari dua fungsi penentu yang berhubungan dengan faktor pribadi dan faktor sosial, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Sikap terhadap perilaku merupakan sebuah evaluasi kepercayaan dan perasaan baik itu positif maupun negatif yang dilakukan oleh individu dalam melakukan perilaku yang dikehendaknya. Sedangkan norma subjektif (*subjective norm*) berhubungan dengan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Secara singkat, perilaku dipengaruhi oleh minat, sedangkan minat dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Seseorang akan melakukan perilaku apabila orang tersebut memandang perilaku itu mendapatkan hasil

yang positif. Seseorang akan menggunakan komputer atau sistem informasi jika ia mengetahui hal positif atau keuntungan yang didapat dalam penggunaan komputer tersebut.

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut, Jogiyanto (2000:49), sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggungjawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi. Menurut Krismiaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Susanto (2013:52), sistem informasi akuntansi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu prinsip aman dan cepat. Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman artinya sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat artinya sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai.

Menurut Romney (2015:36), menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sarana dalam proses merekam, mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. sistem informasi akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem primer guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam mendukung pekerjaannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia dan sumber daya lainnya dalam merekam, mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya dalam upaya menghasilkan informasi bermanfaat untuk mempermudah para pengambil keputusan dalam mengambil keputusan guna merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis mereka. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

#### **2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Husein Umar (2008:334) efektivitas adalah sebuah kemampuan dalam menentukan keberhasilan. Seorang manajer bisa dikatakan efektif apabila bisa memilih pekerjaan yang efektif, tepat guna dalam memilih pekerjaan untuk kedepannya. Efektivitas sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan tujuan yang telah ditentukan.

Handoko (2003:8) mengatakan efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana tujuan dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pemakai serta dapat menyediakan laporan yang dibutuhkan dengan baik. Singkatnya, gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.

Selain itu, menurut Sedarmayanti (2014:249) efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan dapat tercapai. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu menghasilkan informasi yang berkualitas dan output harus berkaitan dengan sistem. Efektivitas sistem informasi akuntansi bisa diukur melalui keakuratan data yang dihasilkan oleh sistem ataupun kemudahan pengguna sistem dalam mengolah data.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran/tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pemakai.



### 2.1.5 Budaya Organisasi

Schein (2012:12) menyatakan budaya organisasi adalah pola dasar yang diterima oleh organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk pegawai yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mempersatukan anggota-anggota organisasi. Pegawai yang telah memahami nilai-nilai dalam suatu organisasi akan menjadikan nilai tersebut sebagai kepribadian organisasi. Nilai dan keyakinan tersebut akan diwujudkan menjadi perilaku keseharian mereka dalam bekerja, sehingga akan menjadi kinerja individu dan masing - masing kinerja individu yang baik akan menimbulkan kinerja organisasi atau pegawai yang baik pula.

Menurut Harvey (2009:135) budaya organisasi sebagai suatu sistem kepercayaan dan nilai yang berinteraksi dengan orang-orang, struktur dan sistem suatu organisasi guna menghasilkan norma-norma perilaku. Budaya organisasi merupakan pedoman berperilaku bagi orang-orang dalam perusahaan. Setiap anggota akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya.

Budaya organisasi juga disebut budaya perusahaan, yaitu suatu kepercayaan dan kebiasaan dengan struktur formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi atau perusahaan. Budaya organisasi adalah seperangkat sistem keyakinan atau asumsi, norma-norma dan nilai yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman dalam tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal (Mangkunegara, 2005:113).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan budaya organisasi merupakan norma-norma dan nilai-nilai dasar yang diterima oleh organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk pegawai yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mempersatukan anggota-anggota organisasi guna menciptakan kinerja pegawai maupun organisasi yang baik.

#### **2.1.6 Pengendalian Internal**

Sistem akuntansi yang baik tak lepas oleh sistem pengendalian yang baik intern yang baik pula. Hal ini karena, pengendalian intern sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat melakukan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang ada pada perusahaan. Dengan adanya pengendalian intern yang baik di perusahaan akan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, dan saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan. Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur-prosedur untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai (Krismiaji, 2002:219)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2001:319,2), Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, antara lain : keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Mulyadi (2017:129) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk

menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keadalaman data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal perusahaan adalah salah satu fungsi utama dari sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi akan mencatat seluruh aktivitas perusahaan sehingga pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk menilai efisiensi perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan dan mengambil keputusan. Selain itu perusahaan juga harus berbagai informasi dengan pihak-pihak yang sering berinteraksi dengan mereka sehingga sistem informasi lebih rentan terhadap masalah. Jadi, Pengendalian internal adalah suatu yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi.

#### **2.1.7 Kompleksitas Tugas**

Boynton (2011:54) mengungkapkan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit untuk dipahami, tidak terstruktur, ambigu dan terkait satu sama lain. Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sulit, diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik untuk memecahkan atau menyelesaikannya atau struktur tugas yang rumit dalam hal tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas.

Libby & Lipe (1992:268) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan

sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada dalam dunia bisnis. Terdapat dua aspek penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu struktur tugas dan tingkat kesulitan tugas. Struktur tugas sering dikaitkan dengan kejelasan informasi, sedangkan tingkat kesulitan tugas sering dikaitkan dengan banyaknya informasi yang terdapat pada tugas tersebut.

Menurut Wood (1986:60) Kompleksitas tugas biasanya didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang sulit dan rumit. Akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang membingungkan, tidak terstruktur, dan sulit. Kompleksitas lebih tinggi cenderung lebih sulit dan tidak berpola, sedangkan kompleksitas lebih rendah cenderung sudah berpola dan terstruktur. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas tugas muncul dari struktur yang lemah. Pada tugas-tugas yang membingungkan, alternative yang ada tidak dapat didefinisikan sehingga output tidak jelas dan data tidak dapat diperoleh.

#### **2.1.8 Tingkat Ketelitian**

Ketelitian adalah kesesuaian diantara beberapa data pengukuran yang sama dilakukan secara berulang-ulang. Tingkat ketelitian di dalam suatu analisa data sangat diperlukan karena semakin bagus tingkat ketelitiannya maka hasil analisisnya akan semakin akurat atau kesalahan akan semakin kecil dan kualitas informasi semakin bagus. Kualitas

informasi merupakan ukuran sistem informasi output. Kualitas output meliputi akurasi, presisi, ketepatan waktu, dan keandalan informasi yang diberikan (Sutabri, 2012:201).

Sugiyono (2021:145) menyatakan bahwa ketelitian didefinisikan sebagai alat mengukur tingkat kebebasan dari kesalahan dalam menangani transaksi, menginput data, pencarian data, perhitungan angka, penyajian data, dan lain-lain. Ketelitian adalah salah satu hal yang terpenting dalam suatu sistem, kurangnya tingkat ketelitian dapat menyebabkan sistem kurang beroperasi dengan maksimal. Tinggi rendahnya tingkat ketelitian hasil suatu pengukuran dapat dilihat dari harga deviasi hasil pengukuran.

Menurut Suherman (2015), semakin teliti seseorang dalam melakukan tugas maka resiko kesalahan tugas akan semakin kecil. Khususnya dalam bidang akuntansi, ketelitian merupakan hal yang sangat penting karena akuntansi berhubungan langsung dengan angka sehingga perlu ketelitian untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

### **2.1.9 Skill**

Gordon (1999:55) mengatakan *skill* merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. *Skill* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *skill* interpersonal dan *skill* personal. *Skill* interpersonal merupakan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain, misalnya seseorang dapat bekerjasama dalam tugas kelompok. Sedangkan *skill* personal adalah kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri, misalnya dapat mengendalikan emosi diri sendiri, dan dapat memanajemen waktu.

Wahyudi (2002:33) menyatakan *skill* adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. *Skill* seseorang akan terlihat dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tugas yang spesifik dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, mengimplementasikan suatu strategi bisnis, atau berkomunikasi efektif. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat *skill* atau keahlian seseorang maka semakin tinggi pula kinerja terkait penerapan sistem informasi secara mudah dan cermat, sehingga efektivitas kualitas output yang dihasilkan dalam membantu pengambilan keputusan diharapkan dapat menjadi semakin baik.

Menurut Higgins (1982:58) *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas. *skill* membutuhkan dua hal yaitu kemampuan dasar dan training yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. *skill* karyawan merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan organisasi. *skill* yang dimiliki seseorang karyawan akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Dalam TAM dijelaskan mengenai persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*). Teori tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak keterampilan yang dimiliki, seseorang akan mampu mengoperasikan pekerjaannya secara lebih mudah dan tepat.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wiartama (2015) meneliti tentang “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan.” Variabel Independen yang digunakan adalah jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill*. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Nopiyani (2016) meneliti tentang “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung”. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektifitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender, umur, pengalaman kerja, dan

kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Wulandari (2016) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Solusi Inti Pratama Cabang Bali dan Surabaya”. Variabel independen yang digunakan yaitu gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Solusi Inti Pratama Cabang Bali dan Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas informasi akuntansi, sedangkan gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Dwitrayani, dkk (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan Pengguna pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.” Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Verawati (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pengendalian Intern dan Kinerja Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada PT. Graha Pangan Lestari)”. Variabel independen yang digunakan adalah pengendalian intern dan kinerja karyawan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Graha Pangan Lestari. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern dan kinerja karyawan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
6. Maryanti (2017) meneliti tentang “Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan adalah teknologi informasi dan sistem pengendalian intern. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan sistem pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Nurlela, dkk (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Pemakai Sistem dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi pemakai sistem dan budaya organisasi. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pemakai sistem dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
8. Udayani (2018) meneliti tentang “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bina San Prima”. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Bina San Prima. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan gender, umur, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

9. Anjani (2018) meneliti tentang “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan adalah usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di koperasi kecamatan penebel. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
10. Tamiarta (2018) meneliti tentang “Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Angkasa Pura Logistik”. Variabel independen yang digunakan adalah jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill*. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Angkasa Pura Logistik. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan jabatan dan usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11. Seriati (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Mulia Sejahtera”. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dan kemampuan teknik pemakai. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Mulia Sejahtera. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
12. Sukma (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pemahaman Staff Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT.Orindo Alam Ayu”. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas, pelatihan dan pemahaman staff. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Orindo Alam Ayu. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat ketelitian, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pemahaman dan pelatihan berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

13. Wulandari (2021) meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Ketelitian, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pendidikan Staff Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Se-Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat ketelitian, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan staff. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di LPD Se-Kota Denpasar. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketelitian, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan staff berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
14. Nalayani (2021) meneliti tentang “Pengaruh Budaya Organisasi, Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Partisipasi Pemakai dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan PT Telkom Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah budaya organisasi, ketelitian, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai dan tingkat pendidikan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di PT Telkom Denpasar. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi, partisipasi pemakai, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi, sedangkan ketelitian dan kompleksitas tugas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. Telkom Denpasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode pengumpulan data yang melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan beberapa variabel independen seperti budaya organisasi, pengendalian internal, kompleksitas tugas, tingkat ketelitian, dan *skill*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa variabel yang digunakan berbeda, teori yang digunakan, lokasi penelitian yang berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

